

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV
SD INPRES 4/82 BATULUBANG**

Betania Christania Mokorowu, Deitje A. Katuuk, Widdy H. F Rorimpandey
Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Email: betaniamokorowu@gmail.com, deitjekatuuk@unima.ac.id,
widdyrorimpandey@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada siswa kelas IV SD INPRES 4/82 Batulubang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD INPRES 4/82 Batulubang yang berjumlah 20 siswa. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan ada 3 siswa atau 15% dari seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Setelah dilakukan tindakan dengan model pembelajaran STAD di siklus I, hasil tes di siklus I ada 8 siswa atau 40% dari seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Pada siklus II meningkatkan hasil belajar IPA siswa, ditandai ada 20 siswa atau 100% dari seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Nilai rata-rata hasil tes meningkat, pada siklus I yaitu 64,5 meningkat pada siklus II yaitu 86. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran STAD meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD INPRES 4/82 Batulubang. Disarankan model pembelajaran STAD diterapkan pada mata pelajaran yang lain agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: hasil belajar IPA, model STAD

This study aims to improve science learning outcomes through the Student Teams Achievement Divisions (STAD) learning model in fourth grade students of SD INPRES 4/82 Batulubang. This type of research is classroom action research. This research was conducted in two cycles, each cycle containing planning, implementation, observation and reflection activities. The subjects in this study were 20 fourth grade students of SD INPRES 4/82 Batulubang. The techniques used for data collection were observation and test techniques. The results of this study indicate that before the action was taken, there were 3 students or 15% of all students who scored ≥ 75 . After the action was taken with the STAD learning model in cycle I, the test results in cycle I were 8 students or 40% of all students who scored ≥ 75 . In cycle II, it increased students' science learning outcomes, marked by 20 students or 100% of all students who scored ≥ 75 . The average test score increased, in cycle I, which was 64.5, increasing in cycle II, which was 86. The conclusion of this study is that the application of the STAD learning model improves science learning outcomes in grade IV students of SD INPRES 4/82 Batulubang. It is recommended that the STAD learning model be applied to other subjects in order to improve student learning outcomes.

Keywords: hasil belajar IPA, model STAD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia dalam memajukan suatu bangsa khususnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Astuti, 2017). Undang-Undang No, 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran di tingkat dasar yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam

menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. (Kemendikbud, 2017).

Permasalahan yang sering dijumpai dalam dunia Pendidikan adalah proses pembelajaran yang kerap kali ditemukan hanya mengandalkan metode ceramah serta penugasan, hal ini menyebabkan peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional ini, menjadikan pengalaman siswa hanya sebatas mendengarkan ceramah guru saja tanpa adanya keaktifan serta kreativitas yang berasal dari siswa dan ini menyebabkan rendahnya hasil belajar pada siswa. Hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, efektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan (Supardi, 2016). Menurut Katuuk, D. A. dkk. (2024), hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik pada pelajaran IPA kelas IV di SD INPRES 4/82 Batulubang, selama pembelajaran banyak ditemukan peserta didik yang kurang fokus bahkan belum antusias dalam mengikuti pembelajaran, terlihat ada beberapa siswa yang mengantuk bahkan mengobrol saat pembelajaran sedang berlangsung. Pembelajaran IPA yang diberikan guru juga hanya terpaku pada urutan pembelajaran dalam buku paket tanpa memperhatikan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran dalam bentuk kelompok juga jarang dilakukan sehingga siswa tidak terbiasa melakukan diskusi serta

memecahkan masalah secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh dari observasi di SD INPRES 4/82 Batulubang Kelas IV SD khususnya pada mata pelajaran IPA terlihat bahwa rata-rata hasil belajar di kelas tersebut masih terbilang rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Dari KKM yang ditentukan terdapat 17 atau 85% siswa yang belum tuntas dan 3 siswa atau 15% yang telah mencapai KKM. Hal tersebut terjadi karena kurangnya penggunaan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa sehingga hasil belajar siswa tersebut rendah.

Salah satu usaha untuk membantu mengatasi permasalahan di atas, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang relevan dan yang mampu membangkitkan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk permasalahan ini adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Model pembelajaran STAD ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (Sudana & Wesnawa, 2017). Model pembelajaran STAD merupakan salah satu dari jenis model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang anak secara heterogen (Murfiah, 2017). Dalam model pembelajaran ini siswa ditantang untuk melaksanakan tugas akademik yang diberikan oleh guru secara aktif, kreatif dan bertanggung jawab dalam kelompoknya masing-masing, karena Model Pembelajaran STAD ini dapat membangun interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan siswa lain sehingga

dapat melatih mental siswa untuk belajar bersama dan bersosialisasi dengan temannya, serta mengutamakan kepentingan kelompok. Dalam model STAD, belajar belum dikatakan selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Tujuan dari model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) menurut Slavin (Rusman, 2018) yaitu memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru dan untuk meningkatkan hasil belajar yang telah dipelajarinya. Manfaat lain dari model ini yaitu dapat memotivasi semangat belajar antar siswa, saling berbagi informasi dan pengetahuan antar siswa, membangun komunikasi timbal balik dengan adanya diskusi dan meningkatkan kualitas kepribadian, seperti adanya kerjasama, toleransi, berpikir kritis, tanggung jawab dan disiplin.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) juga sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA seperti pada penelitian Rorimpandey (2023) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres 4/82 Walian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran STAD pada siswa dinyatakan meningkat. Hal ini terbukti bahwa terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I terdapat 7 orang siswa yang mencapai standar KKM dan 13 orang tidak mencapai standar KKM, sehingga pada siklus I memperoleh skor 65,5%. Sedangkan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan karena terdapat 15 orang siswa yang mencapai standar KKM dan 5 orang siswa yang tidak mencapai standar KKM, sehingga memperoleh skor 81,5%. Dimana

mengalami peningkatan sebesar 16%, dimana siklus I memperoleh 65,5% dan siklus II memperoleh hasil 81,5%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

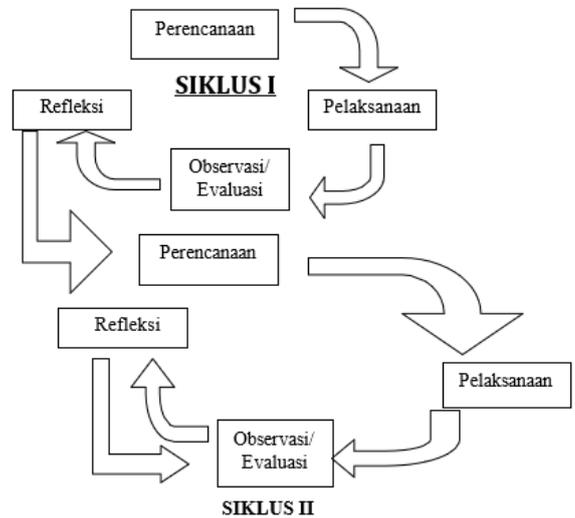
Sejalan dengan penelitian Rorimpandey (2022), yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD GMIM Amurang. Berdasarkan hasil penelitian sebelum tindakan hanya 10 siswa yang mencapai KKM, sedangkan 15 siswa yang lain belum tuntas. Didapati hasil persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 67,4%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal yang mencapai 91,4%. Dengan hasil yang diperoleh ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM Amurang yang dilihat dari hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD INPRES 4/82 Batulubang melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Adapun manfaat penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga memungkinkan untuk meningkatkan kerjasama antar siswa di dalam kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (Aqib, & Chotibuddin, 2018). Setiap siklus

terdiri dari empat tahapan yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Adaptasi alur Penelitian Tindakan Kelas Model Stephen Kemmis dan Robbin MC Taggart (dalam Aqib, 2018)

Subjek penelitian ini adalah kelas IV SD INPRES 4/82 Batulubang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 selama kurang lebih 3 bulan. Berlokasi di SD INPRES 4/82 Batulubang, Kec. Lembeh Selatan, Kota Bitung Prov. Sulawesi Utara.

Data diperoleh melalui observasi, data dokumentasi, wawancara yang dilakukan adalah tanya jawab peneliti dengan siswa setelah kegiatan belajar mengajar selesai, dan tes hasil belajar. Data yang terkumpul dianalisis dengan perhitungan presentase ketuntasan belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar ini dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar

pada setiap siklus dengan menggunakan rumus berikut:

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus dengan menggunakan rumus (Trianto, 2014).

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 75\%$ maka, suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya. Depdikdup (Trianto, 2014).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD INPRES 4/82 Batulubang dengan jumlah siswa 20 orang. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan melalui dua siklus dan melalui 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

SIKLUS I

Pada tahap ini, peneliti mengamati segala aktivitas belajar mengajar yang sedang berlangsung, baik aktivitas peneliti (sebagai guru), dan aktivitas siswa pada saat kerja kelompok, waktu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, pada waktu mengerjakan tugas serta kondisi kelas.

Hasil Pembelajaran IPA pada materi benda dan sifatnya dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu tes setelah akhir pembelajaran kepada seluruh siswa, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tidak Tuntas	Tuntas
1	A.T	65	√	
2	C.K	60	√	
3	F.R	45	√	
4	G.D	60	√	
5	G.M	80		√
6	H.A	65	√	
7	I.L	60	√	
8	J.P	75		√
9	K.H	85		√
10	K.K	80		√
11	L.S	50	√	
12	M.M	45	√	
13	M.S	75		√
14	N.H	80		√
15	N.L	60	√	
16	R.N	45	√	
17	S.T	75		√
18	S.M	75		√
19	T.P	45	√	
20	W.G	65	√	
	Jumlah	1290	12	8
	Rata-rata	64,5%	60%	40%

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata hasil belajar siklus I adalah:

$$\begin{aligned} KB &= \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{1290}{2000} \times 100\% \\ &= 64,5\% \end{aligned}$$

Presentasi ketuntasan belajar siswa siklus I

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{20} \times 100\% = 40\%$$

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi hasil analisis dari kegiatan pembelajaran, sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil tes pada siklus I dapat dilihat bahwa hasilnya tidak memuaskan disebabkan oleh siswa masih terlihat bingung karena belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kemudian keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh siswa dengan kemampuan akademik tinggi, serta masih terdapat siswa yang bermain-main atau berbicara dengan teman sehingga suasana kelas menjadi gaduh.

Oleh karena itu, peneliti melakukan kembali perencanaan pada siklus II untuk melihat kegiatan belajar siswa.

SIKLUS II

Pada tahap siklus II, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sejalan dengan siklus I, yaitu dengan cara mengamati segala aktivitas belajar mengajar yang sedang berlangsung, baik aktivitas peneliti (sebagai guru), dan aktivitas siswa pada saat kerja kelompok, pada waktu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, pada waktu mengerjakan tugas serta kondisi kelas.

Hasil Pembelajaran IPA dengan materi benda dan sifatnya dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu tes setelah akhir pembelajaran kepada seluruh siswa, lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
----	------------	-------	------------

			Tidak Tuntas	Tuntas
1	A.T	90		√
2	C.K	85		√
3	F.R	80		√
4	G.D	90		√
5	G.M	80		√
6	H.A	80		√
7	I.L	90		√
8	J.P	95		√
9	K.H	90		√
10	K.K	85		√
11	L.S	85		√
12	M.M	80		√
13	M.S	90		√
14	N.H	85		√
15	N.L	85		√
16	R.N	80		√
17	S.T	85		√
18	S.M	90		√
19	T.P	85		√
20	W.G	90		√
	Jumlah	1720	0	20
	Rata-rata	86	0%	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata hasil belajar siklus II adalah :

$$\begin{aligned} KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\ &= \frac{1720}{2000} \times 100\% \\ &= 86\% \end{aligned}$$

Presentasi ketuntasan belajar siswa siklus II

$$\begin{aligned} KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\ &= \frac{20}{20} \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

Diketahui bahwa dari 20 siswa seluruhnya telah memperoleh nilai ≥ 75 . Hal ini dapat dimaknai bahwa 100% siswa telah tuntas belajar dengan nilai rata-rata sebesar 86. Kemudian ketuntasan belajar siswa pada penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

meningkat, dari siklus I yang tuntas hanya 8 siswa atau 40% meningkat jumlah yang tuntas menjadi 20 siswa atau sebesar 100%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran IPA materi benda dan sifatnya berakhir pada siklus II.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi benda dan sifatnya dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa kelas IV SD INPRES 4/82 Batulubang. Data pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 64,5% dan siswa yang sudah mencapai KKM 8 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 40% kemudian meningkat lagi pada siklus II ketuntasan belajar 100% yang dicapai oleh 20 siswa dengan rata-rata 86%.

Penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat membuat siswa tertarik dalam belajar IPA sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Ramafrizal, Y., & Julia, T. 2018:133-145), yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* menekankan adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain itu sesuai juga dengan pendapat dari Sanjaya, H. W. (2016:76), yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan keaktifan siswa melalui keterampilan bertanya maupun menyelesaikan masalah dalam berdiskusi, mengembangkan bakat kepemimpinan,

dan mengembangkan rasa menghargai pendapat antar teman.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan signifikan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* berdampak positif yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya di SD INPRES 4/82 Batulubang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD INPRES 4/82 Batulubang. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai siklus I dan siklus II. Sebelum diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*, siswa yang telah tuntas belajar hanya 3 orang atau mencapai 15%. Setelah diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan diadakan tes individu pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 64,5% dan siswa yang tuntas belajar mencapai 40%. Karena belum memenuhi kriteria keberhasilan maka diadakan siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan sebesar 60%, di siklus II siswa yang tuntas belajar menjadi 100% dari seluruh siswa dengan nilai rata-rata 86% sehingga telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Tabany, Trianto Ibnu B. (2014). Mendesain Model Pembelajaran

- Inovatif, Progresif dan Kontekstual. Jakarta:Kencana.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Astuti, W. U. R. I. (2017). Hakikat Pendidikan. *Over: The Rim*, 1.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Katuuk, D. A. Dkk. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI SDN Inpres 5/81 Tendeki . *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 2.
- Kemendikbud. (2017). Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam. *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2.
- Murfiah, U. (2017). Model pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(1). 4-9.
- Rorimpandey, W. H. F., Sumarandak, J. P., & Manawan, S. V. (2022). Penerapan Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD GMIM Amurang. *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(3), 5.
- Rusman. (2018). Metode Belajar Guru Profesional. *Jakarta : Rajawali Pers*, 8.
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 3.
- Supardi. (2016). Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan psikomotor (Konsep dan Aplikasi). *Jakarta: PT Rajagrafindo Persada*,